



---

## ANALISIS KAJIAN STRUKTURAL PADA CERPEN “KEMBANG MAYANG” KARYA TITIE SAID

Suci Barkah<sup>1</sup>, Feby Aulia<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [sucibarkah@gmail.com](mailto:sucibarkah@gmail.com) , [febyaulia@gmail.com](mailto:febyaulia@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to analyze the intrinsic elements in the short story "When Me and You Become Us" through an objective approach. In this analysis, I used a qualitative descriptive method, which allows research to be carried out thoroughly and in depth. This short story is highly recommended for reading by all groups, considering that there are rich educational elements and various messages and impressions that can be taken away. The plot of this short story is also very easy to understand, so it will not confuse readers*

**Keywords:** *Analysis, Conflict, Short Story, Objective*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita" melalui pendekatan objektif. Dalam analisis ini, saya menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan penelitian dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Cerpen ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh semua kalangan, mengingat terdapat unsur edukatif yang kaya serta beragam pesan dan kesan yang dapat diambil. Alur cerpen ini juga sangat mudah dipahami, sehingga tidak akan membingungkan pembaca.

**Kata kunci:** Analisis, Konflik, Cerpen, Objektif.

## PENDAHULUAN

Cerpen, atau cerita pendek, adalah bentuk prosa fiksi yang menggambarkan suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utamanya. Sesuai dengan namanya, cerpen memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan novel. Cerpen merupakan bagian dari sastra populer yang menarik. Karya sastra ini terdiri dari satu peristiwa utama yang disajikan dalam bentuk cerita yang padat dan mendalam.

Menurut Kosasih, cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang ditulis dalam bentuk prosa. Di dalam cerpen, terkandung kisah yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh dengan berbagai konflik, serta menghadirkan peristiwa yang dapat mengharukan atau menyenangkan. Cerita tersebut juga memberikan kesan yang mendalam, sehingga tidak mudah dilupakan.

Salah satu cerpen yang menarik adalah "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'." Cerita ini mengisahkan seorang perempuan bernama Kila yang mengalami perundungan di sekolahnya. Ketidaknyamanan terhadap suasana kelas membuat Kila merasa malas untuk pergi ke sekolah. Akibatnya, ia sering terlambat atau bahkan tidak masuk sekolah sama sekali. Suatu ketika, guru Kila memanggilmu karena merasa khawatir dengan absensinya yang tinggi, namun tidak mengetahui alasan di balik ketidakhadirannya. Dengan beraninya, Kila akhirnya menceritakan kepada gurunya penyebab di balik keenggannya untuk bersekolah. Menanggapi cerita Kila, guru tersebut pun mengambil

langkah untuk memanggil teman-teman Kila yang terlibat dalam bullying tersebut.

Cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'" sangat menarik dan mengena, karena ceritanya mampu menggugah perasaan banyak anak di luar sana. Selain itu, karya ini juga menarik untuk dianalisis dari segi unsur intrinsiknya, dengan pendekatan objektif yang membantu pembaca memahami berbagai elemen yang ada di dalamnya.

## KAJIAN TEORETIS

### 1. Hakikat prosa Fiksi

Analisis cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'kita'" dilakukan dengan menggunakan pendekatan sastra objektif. Pendekatan ini fokus pada investigasi karya sastra itu sendiri, tanpa melibatkan aspek-aspek di luar karya tersebut. Dalam pendekatan objektif, hubungan antara karya sastra dan pengarang, realitas alam semesta, maupun pembaca tidak dianggap perlu. Hal ini bertujuan untuk menjaga otonomi karya sastra secara ketat dari unsur-unsur eksternal (Hasanuddin, 2019:129).

### 2. Pendekatan

Pendekatan objektif adalah suatu metode yang menekankan penyelidikan karya sastra berdasarkan pada teks sastra itu sendiri (Hasanddin, 2019:131). Aspek-aspek di luar sastra, meskipun memiliki keterkaitan, dianggap tidak relevan untuk dianalisis dalam konteks karya sastra. Dalam pendekatan ini, pengarang dan realitas objektif dipandang sebagai elemen pendukung yang tidak perlu diperhatikan secara mendalam. Dengan kata lain, pendekatan objektif berfokus pada isi dan struktur karya sastra itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat dipahami sebagai suatu prosedur untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan kondisi subjek atau objek penelitian—seperti novel, drama, cerita pendek, atau puisi—pada saat ini, berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Nawawi dalam Siswanto, 2014:56). Metode ini akan diterapkan pada cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'," di mana kami akan menganalisis dan membahas unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi "Kita" Karya Ayu Rosi

Ketika Kila pertama kali menginjakkan kaki di sekolah barunya, ia langsung merasakan gelombang ketidaknyamanan yang menghampirinya. Sebagai siswa kelas 10, ia harus beradaptasi dengan dunia yang asing, dikelilingi oleh teman-teman baru yang tampak kurang ramah. Dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'" karya Ayu Rosi, perjalanan emosional Kila digambarkan dengan penuh rasa empati, membawa kita menyelami pergulatan batin seorang remaja yang sedang mencari tempat di tengah perbedaan.

Sejak hari pertama, Kila merasakan penolakan dari lingkungan barunya. Tidak adanya pengakuan atau penghargaan terhadap perbedaannya membuatnya merasa terasing, sehingga ia mulai merasa muak dengan kata 'sekolah'. Dalam keadaan demikian, Kila memutuskan untuk bolos selama dua hari, sebuah keputusan yang membawanya bertemu Ibu Ida, wali kelasnya. Dengan kepedulian dan kebijaksanaan, Ibu Ida berusaha merangkul Kila dan memahami apa yang sebenarnya terjadi.

Dialog antara Kila dan Ibu Ida membuka tabir perasaan yang selama ini terpendam

dalam diri Kila. Meski berusaha menutupi kegelisahannya, Kila mengaku kepada Ibu Ida, "Saya baik-baik saja kok Bu. Lagi malas aja, hehe. " Akan tetapi, Ibu Ida tidak mudah termakan oleh pernyataannya. Dengan penuh kasih sayang seorang ibu, ia mendorong Kila untuk jujur tentang perasaannya. Akhirnya, Kila pun menceritakan pengalamannya, mulai dari Joko yang selalu meremehkannya, Lita yang bersikap berbeda di hadapan teman-temannya, hingga Bani yang sering menyontek tanpa ucapan terima kasih.

Kila merasa tidak dihargai dan kelelahan menghadapi ejekan-ejekan yang terus menerpanya. Perbedaan agama menjadi salah satu sumber ketidaknyamanan yang paling menonjol. "Aku memang berbeda dari kalian, tapi tolong jangan ledekin aku," keluh Kila. Namun, dalam percakapan yang penuh kedalaman dan kejujuran di kantor, Ibu Ida berhasil menciptakan momen refleksi bagi Kila serta teman-temannya. Joko, Lita, dan Bani pun mulai menyadari kesalahan mereka dan berjanji untuk memperbaiki sikap mereka terhadap Kila.

"Kalo semua orang sama, bagaimana kita bisa belajar untuk menghormati perbedaan?" ujar Ibu Ida dengan bijak, mengingatkan bahwa keindahan pelangi terletak pada keragaman warnanya. Perbedaan, jika dipahami dan dihargai, bisa menjadi kekuatan yang menyatukan, bukan sebaliknya.

Setelah peristiwa itu, Kila mulai melihat dunia dengan cara yang berbeda. Ia mulai menyadari bahwa tidak semua orang memiliki niat jahat, dan seringkali, kesalahpahaman muncul akibat kurangnya komunikasi dan pemahaman. Dengan keberanian dan keikhlasan untuk menerima maaf, Kila membuka hatinya kepada teman-temannya. Mereka pun mulai memandang Kila sebagai sosok yang baik dan unik, bukan hanya sebagai seseorang yang berbeda.

Cerita ini menggambarkan transformasi Kila dari seorang remaja yang merasa terasing dan tidak dihargai menjadi sosok yang mampu menemukan keindahan dalam perbedaan. Perjalanan Kila mengajarkan kita bahwa dengan komunikasi yang jujur dan hati yang terbuka, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan penuh kasih.

Kila akhirnya menemukan kebahagiaan dalam pertemanan yang sejati. Ia aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, merasakan kesenangan dalam belajar, serta berbagi kisah dan ajaran dari Kitab Suci dengan teman-temannya. Dalam proses tersebut, Kila menyadari bahwa banyak kesamaan yang dimiliki di antara mereka, meskipun latar belakang masing-masing berbeda.

### **Hasil analisis pendekatan objektif cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi kita"**

#### **a. Tema**

Tema yang diangkat dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita" adalah tentang perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, yang disebabkan oleh perbedaan agama dan karakter.

#### **b. Sudut Pandang**

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama, di mana narator menggunakan kata ganti seperti "saya," "aku," atau "gua" untuk merujuk pada dirinya sendiri. Dengan pendekatan ini, pembaca dapat merasakan langsung pengalaman dan perspektif narator. Sebagai perbandingan, sudut pandang orang ketiga merupakan cara bercerita di mana penulis menggambarkan cerita melalui kacamata orang yang berada di luar narasi.

#### **c. Alur atau Plot**

Alur cerita atau plot menggambarkan perkembangan waktu dalam sebuah narasi. Terdapat beberapa jenis alur, yaitu: alur maju yang mengisahkan peristiwa dari masa sekarang ke masa depan, alur mundur yang menceritakan kembali peristiwa dari masa lalu, dan alur gabungan yang mengombinasikan kedua pola tersebut. Dalam cerpen

"Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita," alur yang digunakan adalah alur gabungan. Kila, sebagai narator, bercerita tentang masa lalu saat dia dibuli oleh teman-temannya sambil juga menggambarkan keadaan saat ini.

d. Latar

Latar dalam cerita ini dibagi menjadi tiga kategori: latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

1. Latar Tempat: Cerita ini berlatar di sekolah. Setelah peristiwa yang terjadi, aku memperoleh banyak teman bukan hanya di kelas, tetapi juga di seluruh sekolah.
2. Latar Waktu: Waktu kejadian berlangsung pada jam sekolah, sekitar pagi menjelang siang.
3. Latar Suasana: Suasana dalam cerita ini bervariasi, meliputi perasaan kesal, tegang, malas, dan bahagia.

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merujuk pada para pemeran dalam novel atau cerpen, sementara penokohan menggambarkan karakteristik dari masing-masing tokoh. Dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'," tokoh dan penokohan adalah sebagai berikut:

- Kila: Tokoh utama yang memiliki sifat sabar, pemaaf, namun juga malas.
- Bu Ida: Memiliki watak yang netral terhadap murid-murid.
- Joko: Karakternya sombong dan merasa dirinya paling benar.
- Lita: Dikenal sebagai pemarah, sombong, dan bermuka dua.
- Bani: Tidak tahu berterima kasih kepada orang lain.

f. Gaya Bahasa

Menurut Kridalaksana (2001: 63), gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi 'Kita'," terdapat penggunaan gaya bahasa yang khas, salah satunya adalah personifikasi. Misalnya, "Kamu hanya melihat sebelah mata Kila, cobalah lihat yang lain," menggambarkan bahwa kita seharusnya tidak terjebak dalam satu sudut pandang, tetapi juga melihat dari perspektif lain.

g. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari cerpen ini adalah pentingnya saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, ras, dan suku. Sebagai manusia, kita dituntut untuk memahami perasaan dan karakter masing-masing individu, karena setiap orang memiliki keunikan tersendiri. Pesan lainnya adalah untuk saling memaafkan dan menghentikan praktik bullying di sekolah, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan mental seseorang.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita" karya Ayu Rosi dengan menggunakan pendekatan struktural, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, cerpen ini merupakan sebuah karya sastra yang utuh, dibangun oleh berbagai unsur, termasuk tokoh dan penokohan, alur, latar, serta tema. Tema yang diangkat dalam cerpen ini berfokus pada perbedaan dan pendapat.

Dari segi alur, cerita ini menggunakan urutan waktu maju, di mana setiap peristiwa disajikan secara berurutan dari awal hingga akhir. Tokoh utama dalam cerpen ini

meliputi Kila, Bu Ida, Joko, Bani, dan Lita. Secara umum, para tokoh memiliki karakter yang keras kepala, pemberontak, dan pemaarah, yang tergambar jelas melalui tindakan dan perilaku mereka dalam cerita. Latar tempat dari cerpen ini berada di sebuah sekolah, tepatnya di dalam kelas.

Kedua, dalam cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita," setiap unsur di dalamnya saling berhubungan dan berinteraksi, saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, saya percaya artikel ini bisa menjadi salah satu bahan pembelajaran berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan, terutama dalam menghargai perbedaan dan pandangan orang lain. Perbedaan akan menjadi sesuatu yang indah ketika kita bersatu dan hidup berdampingan, saling menjaga perasaan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The Influence of Gaul Language on The Use of Indonesian Among Students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi "Dalam Doa: II" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Rizkyanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates Keterampilan Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Elektronik Menggunakan Media Google Form bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 117-124.
- Soepandi, D. (2023). Analisis Puisi "Aku Membawa Angin" Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI "DONGENG PAHLAWAN" KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora*

- Herisna Institute, 1(2), 29-37. <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.
- Dede, W., Tuti, S., Dela, S. W., & Raden, I. M. (2019). Analisis Nilai Moral pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 241-256.
- Diana, J. (2018). Citra sosial perempuan dalam cerpen kartini karya Putu Wijaya: Tinjauan kritik sastra feminis. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1), 78-96.
- Pramidana, I. D. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70.
- Urfadhilah, A. Y., Kasnandi, K., & Hurstyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).